HEALTH CARE
Published by :
RENA CIPTA MANDIRI PUBLISHER
Puri Kartika Asri Blok II, Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

Optimalisasi Pelayanan Donor Darah Sukarela untuk Mempertahankan Loyalitas Donor dan Ketersediaan Darah pada Situasi Bencana

Sasi Widuri *[1], Yustisia Amalia [2], Putu Ayu Dhana Reswari [3], Wiwid Samsulhadi[4]

[1-4]Program Studi Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo

*e-mail: sasi.widuri@unitomo.ac.id[1] wiwid@unitomo.ac.id[4]

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085856533318

Received : 1 September 2023 Accepted : 2 September 2023 Published : 15 September 2023

Abstrak

Ketersediaan darah merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan, terutama ketika terjadi situasi darurat dan bencana yang dapat meningkatkan kebutuhan transfusi darah. Keberlanjutan pelayanan darah memerlukan partisipasi pendonor sukarela, komunikasi yang terorganisasi, serta kesiapsiagaan koordinasi antara penyedia layanan darah dan jejaring pendonor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung optimalisasi pelayanan donor darah sukarela di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) Kota Surabaya melalui penguatan edukasi, pendataan dan komunikasi pendonor, serta koordinasi kesiapsiagaan donor darah pada situasi bencana. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, edukasi donor darah sukarela, penyusunan perangkat pendataan dan komunikasi pendonor, pengembangan alur koordinasi kesiapsiagaan, serta monitoring dan evaluasi. Luaran yang direncanakan mencakup media edukasi donor darah, format pendataan pendonor, media informasi jadwal donor, dokumen alur komunikasi kesiapsiagaan, dan laporan evaluasi. Perangkat tersebut diharapkan dapat membantu mitra mengelola komunikasi pendonor secara lebih terarah dan mendukung kesinambungan partisipasi donor darah sukarela. Penguatan edukasi dan koordinasi secara berkelanjutan diperlukan untuk mendukung kesiapsiagaan pelayanan darah dalam menghadapi situasi bencana.

Kata kunci*: donor darah sukarela, loyalitas pendonor, ketersediaan darah, kesiapsiagaan bencana, pengabdian masyarakat*

Abstract

Blood availability is an essential component of healthcare services, particularly during emergencies and disasters that may increase the demand for blood transfusions. Sustainable blood services require voluntary donor participation, organized communication, and effective coordination between blood service providers and donor networks. This community service program aimed to support the optimization of voluntary blood donation services at the Indonesian Red Cross Blood Donor Unit in Surabaya through donor education, improved donor data management and communication, and strengthened coordination for disaster preparedness. The implementation methods included coordination with the partner institution, voluntary blood donation education, development of donor data management and communication tools, preparation of disaster preparedness communication procedures, and monitoring and evaluation. The planned outputs included educational materials, donor registration formats, donor schedule information media, disaster preparedness communication procedures, and an evaluation report. These resources are expected to help the partner institution manage donor communication more systematically and support the continuity of voluntary blood donation. Sustainable education and coordination are important to strengthen blood service preparedness during disasters.

Keywords*: voluntary blood donation, donor loyalty, blood availability, disaster preparedness, community service.*

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan darah merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Darah dibutuhkan untuk mendukung berbagai tindakan medis, seperti penanganan kecelakaan, pembedahan, dan kondisi darurat lainnya. Pada situasi bencana, kebutuhan pelayanan kesehatan dapat meningkat sehingga kesiapsiagaan penyediaan darah menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan transfusi. World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya perencanaan dan kesiapsiagaan untuk memastikan ketersediaan darah dan komponen darah yang aman selama keadaan darurat [1].

Kota Surabaya memiliki aktivitas pelayanan donor darah yang cukup besar. Berdasarkan publikasi *Kota Surabaya dalam Angka 2023*, jumlah kantong darah yang dikumpulkan melalui Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Surabaya dan mobil unit pada tahun 2022 mencapai 136.830 kantong, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 111.300 kantong. Sementara itu, permintaan darah pada tahun 2022 tercatat sebanyak 79.085 kantong [2]. Data tersebut menunjukkan pentingnya kesinambungan kegiatan pengumpulan darah untuk mendukung kebutuhan pelayanan kesehatan. Namun, data agregat tersebut belum secara khusus menggambarkan tingkat loyalitas pendonor maupun kesiapan koordinasi pendonor dalam menghadapi situasi bencana.

Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Surabaya sebagai mitra kegiatan memiliki peran penting dalam mendukung penyediaan darah bagi masyarakat. Keberlanjutan pelayanan donor darah tidak hanya berkaitan dengan jumlah darah yang terkumpul, tetapi juga dengan upaya mempertahankan partisipasi pendonor, memberikan informasi yang tepat, dan membangun komunikasi yang berkelanjutan. Penelitian Martín-Santana dan Melián-Alzola membahas hubungan kualitas pelayanan dan emosi yang diantisipasi dengan loyalitas pendonor pada pusat darah di Spanyol [3]. Temuan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya memperhatikan kualitas pelayanan dalam upaya mempertahankan partisipasi pendonor.

Selain pemeliharaan loyalitas, pengelolaan pendataan dan komunikasi pendonor juga diperlukan untuk mendukung penyampaian informasi mengenai kegiatan serta jadwal donor darah. Informasi yang terorganisasi dapat membantu penyedia layanan membangun komunikasi dengan pendonor secara lebih terarah. Dalam pelaksanaannya, penggunaan data pendonor harus tetap memperhatikan persetujuan yang diperlukan, kerahasiaan informasi pribadi, serta prosedur yang berlaku pada institusi mitra.

Kesiapsiagaan ketersediaan darah pada situasi bencana juga menjadi perhatian penting. Bencana dapat memengaruhi kebutuhan pelayanan kesehatan dan pola partisipasi donor darah. Kajian sistematis oleh Laermans dan kolega membahas dampak bencana terhadap tingkat donor darah dan keamanan darah [4]. Oleh karena itu, penguatan koordinasi antara UDD PMI Kota Surabaya, jejaring pendonor sukarela, dan pihak terkait diperlukan untuk mendukung penyampaian informasi sesuai kebutuhan pelayanan darah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada optimalisasi pelayanan donor darah sukarela melalui edukasi, penguatan pendataan dan komunikasi pendonor, serta penyusunan alur koordinasi kesiapsiagaan donor darah pada situasi bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pemeliharaan loyalitas pendonor dan kesinambungan pelayanan darah. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 3, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, melalui dukungan terhadap pelayanan kesehatan dan kesiapsiagaan pemenuhan kebutuhan darah [5].

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

2.1 Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap awal berupa koordinasi dengan pihak mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan pelayanan donor darah, menentukan prioritas kegiatan, dan menyesuaikan pelaksanaan program dengan prosedur yang berlaku. Koordinasi juga mencakup pembahasan mengenai kebutuhan edukasi pendonor, pengelolaan informasi, serta mekanisme komunikasi yang diperlukan untuk mendukung kesiapsiagaan pelayanan darah.

2.2 Edukasi Donor Darah Sukarela

Edukasi diarahkan pada peningkatan pemahaman mengenai manfaat donor darah, persyaratan kelayakan donor, pentingnya donor darah secara rutin sesuai ketentuan medis, serta peran pendonor sukarela dalam mendukung ketersediaan darah. Materi edukasi disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dirancang agar dapat dimanfaatkan kembali oleh mitra.

Apabila data evaluasi tersedia, perubahan pemahaman peserta dapat dinilai melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.

2.3 Penyusunan Perangkat Pendataan dan Komunikasi Pendonor

Tahap ini meliputi penyusunan format pendataan pendonor serta media informasi atau pengingat jadwal donor darah. Perangkat tersebut dirancang untuk membantu penyampaian informasi mengenai jadwal dan kegiatan donor secara lebih terarah. Penggunaan dan pengelolaan data pendonor disesuaikan dengan prosedur mitra serta memperhatikan persetujuan dan kerahasiaan data pribadi.

2.4 Penyusunan Alur Koordinasi Kesiapsiagaan

Alur komunikasi dan koordinasi disusun sebagai perangkat pendukung kesiapsiagaan donor darah pada situasi bencana. Alur tersebut dirancang untuk mendukung komunikasi antara UDD PMI Kota Surabaya, jejaring pendonor sukarela, dan pihak terkait ketika terjadi peningkatan kebutuhan darah. Pelaksanaannya tetap mengikuti kebutuhan darah, persyaratan kelayakan donor, prosedur pelayanan, serta arahan pihak yang berwenang.

2.5 Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi diarahkan pada kesesuaian antara permasalahan mitra, solusi yang dikembangkan, dan luaran kegiatan. Aspek yang ditinjau meliputi ketersediaan materi edukasi, kelengkapan format pendataan, media komunikasi pendonor, dan dokumen alur koordinasi kesiapsiagaan. Apabila tersedia, hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai data pendukung evaluasi.

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala, menyusun rekomendasi perbaikan, dan merencanakan keberlanjutan program. Evaluasi ketercapaian luaran perlu didukung oleh dokumen hasil kegiatan, catatan pelaksanaan, dan bukti peninjauan perangkat oleh mitra.

2.6 Pengukuran Keberhasilan dan Analisis Data

Pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program dalam memperkuat pelayanan donor darah sukarela, mempertahankan loyalitas donor, serta mendukung ketersediaan darah dalam situasi bencana. Evaluasi dilakukan berdasarkan kesesuaian antara rencana kegiatan, pelaksanaan program, dan luaran yang dihasilkan melalui kerja sama dengan UDD PMI Kota Surabaya.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) terlaksananya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya donor darah sukarela; (2) tersusunnya atau diperbaikinya format pendataan donor dan media komunikasi atau pengingat donor; (3) tersedianya alur komunikasi dan koordinasi untuk mendukung kesiapsiagaan donor darah pada situasi bencana; serta (4) terlaksananya pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Ketercapaian setiap indikator dinilai berdasarkan dokumentasi kegiatan, ketersediaan luaran, dan hasil koordinasi dengan mitra.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan rencana kegiatan dan indikator keberhasilan dengan hasil pelaksanaan yang terdokumentasi. Data hasil pemantauan, dokumentasi kegiatan, serta informasi dari mitra digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan program dan mengidentifikasi aspek yang telah tercapai maupun yang masih memerlukan perbaikan. Apabila tersedia data kuantitatif, seperti jumlah peserta edukasi, jumlah donor yang terdata, atau hasil evaluasi kegiatan, data tersebut disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan menyusun rekomendasi bagi penguatan pelayanan donor darah sukarela serta kesiapsiagaan penyediaan darah dalam situasi bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada optimalisasi pelayanan donor darah sukarela bersama UDD PMI Kota Surabaya. Berdasarkan proposal dan laporan akhir yang tersedia, pelaksanaan program diarahkan pada edukasi donor darah, penguatan pendataan dan komunikasi pendonor, penyusunan alur koordinasi kesiapsiagaan pada situasi bencana, serta monitoring dan evaluasi.

Keempat komponen tersebut disusun untuk menjawab permasalahan mitra yang berkaitan dengan pemeliharaan loyalitas pendonor, pengelolaan informasi pendonor, dan kesiapsiagaan pelayanan darah. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada penyampaian edukasi, tetapi juga pada pengembangan perangkat yang berpotensi digunakan kembali oleh mitra untuk mendukung pelayanan dan komunikasi berkelanjutan.

Laporan akhir menguraikan target dan bentuk luaran yang direncanakan. Namun, beberapa bagian masih memerlukan bukti pendukung untuk memastikan realisasi setiap kegiatan. Oleh karena itu, capaian faktual perlu ditetapkan berdasarkan dokumen akhir, media yang telah dibuat, catatan koordinasi, dokumentasi penggunaan perangkat, dan hasil evaluasi yang tersedia.

3.2 Edukasi dan Sosialisasi Donor Darah Sukarela

Edukasi merupakan salah satu komponen utama untuk mendukung keberlanjutan partisipasi donor darah sukarela. Materi yang direncanakan mencakup manfaat donor darah, persyaratan kelayakan donor, pentingnya donor secara rutin, dan peran pendonor dalam menjaga ketersediaan darah. Penyampaian informasi tersebut diharapkan membantu pendonor memahami bahwa partisipasi donor perlu dilakukan secara sukarela dan mengikuti persyaratan medis yang berlaku.

Pemeliharaan loyalitas pendonor memerlukan perhatian terhadap pengalaman pendonor dan kualitas pelayanan. Martín-Santana dan Melián-Alzola menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan emosi yang diantisipasi pendonor berkaitan dengan loyalitas pada pusat pelayanan darah [1]. Dengan demikian, edukasi dapat ditempatkan sebagai bagian dari pendekatan yang lebih luas untuk membangun hubungan yang baik antara penyelenggara pelayanan darah dan pendonor.

Dalam program ini, luaran yang ditargetkan berupa minimal satu paket media edukasi yang dapat digunakan kembali oleh mitra. Materi edukasi perlu disusun secara ringkas, mudah dipahami, dan sesuai dengan informasi resmi mengenai persyaratan donor. Penggunaan materi secara berkelanjutan dapat mendukung penyampaian informasi yang lebih konsisten kepada masyarakat.

Meskipun demikian, dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan atau loyalitas pendonor tidak dapat disimpulkan hanya dari tersedianya materi. Penilaian peningkatan pengetahuan membutuhkan data evaluasi yang dapat dibandingkan, sedangkan perubahan loyalitas memerlukan indikator yang sesuai, misalnya data partisipasi ulang dalam periode tertentu. Data tersebut perlu dilengkapi apabila tersedia agar pengaruh kegiatan dapat dinilai secara lebih terukur.

3.3 Optimalisasi Pendataan dan Komunikasi Pendonor

Pendataan dan komunikasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan pelayanan donor darah. Informasi yang terorganisasi dapat membantu mitra menyampaikan informasi mengenai jadwal dan kegiatan donor darah kepada pendonor. Komunikasi yang terarah juga berpotensi mendukung kesinambungan partisipasi dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan relevan dan disampaikan melalui mekanisme yang sesuai.

Solusi yang direncanakan dalam kegiatan ini berupa penyusunan format pendataan pendonor serta media informasi atau pengingat jadwal donor darah. Format tersebut diharapkan membantu pengelolaan informasi secara lebih sistematis, sedangkan media komunikasi dapat digunakan untuk mendukung penyampaian informasi kegiatan donor.

Dalam penerapannya, pendataan dan komunikasi harus tetap memperhatikan persetujuan pendonor, kerahasiaan data pribadi, dan prosedur operasional mitra. Data yang dikumpulkan hendaknya terbatas pada informasi yang diperlukan untuk tujuan pelayanan, sedangkan akses dan penggunaannya mengikuti ketentuan yang berlaku.

Laporan akhir mengidentifikasi format pendataan dan media komunikasi sebagai luaran yang perlu tersedia. Akan tetapi, bukti mengenai bentuk final perangkat, uji coba penggunaan, dan pemanfaatannya oleh mitra masih perlu dipastikan melalui dokumentasi. Oleh sebab itu, keberhasilan komponen ini sebaiknya dinilai berdasarkan ketersediaan perangkat, kesesuaian dengan kebutuhan mitra, serta bukti bahwa perangkat telah ditinjau atau digunakan**.**

3.4 Penguatan Koordinasi dan Kesiapsiagaan Donor Darah pada Situasi Bencana

Situasi bencana dapat memengaruhi kebutuhan darah dan kelangsungan pelayanan darah. Perubahan kebutuhan pelayanan kesehatan dan gangguan pada proses pengumpulan maupun distribusi darah menunjukkan perlunya koordinasi yang terencana. Laermans dkk. membahas dampak bencana terhadap tingkat donasi dan keamanan darah melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis [2]. Hal ini menjadi dasar pentingnya kesiapsiagaan yang tidak hanya berfokus pada jumlah pendonor, tetapi juga pada komunikasi dan tata kelola pelayanan darah.

Dalam kegiatan pengabdian ini, penguatan kesiapsiagaan diarahkan pada penyusunan alur komunikasi dan koordinasi antara UDD PMI Kota Surabaya, jejaring pendonor sukarela, dan pihak terkait. Alur tersebut dirancang untuk mendukung penyampaian informasi ketika terjadi peningkatan kebutuhan darah, sehingga komunikasi dapat dilakukan sesuai prosedur dan arahan pihak yang berwenang.

Koordinasi kesiapsiagaan harus tetap membedakan antara penyampaian informasi kebutuhan darah dan penetapan kelayakan seseorang untuk mendonorkan darah. Pendonor tetap harus memenuhi persyaratan medis dan melalui proses pemeriksaan sesuai prosedur pelayanan. Dengan demikian, alur koordinasi berfungsi sebagai perangkat pendukung komunikasi, bukan sebagai pengganti prosedur seleksi donor atau keputusan petugas yang berwenang.

Luaran yang ditargetkan berupa minimal satu dokumen alur komunikasi dan koordinasi kesiapsiagaan donor darah. Untuk menilai ketercapaiannya, perlu dipastikan bahwa dokumen final tersedia dan telah ditinjau atau memperoleh masukan dari mitra. Tanpa dokumentasi tersebut, alur koordinasi belum dapat dinyatakan telah diterapkan secara operasional.

3.5 Monitoring, Evaluasi, dan Status Luaran

Monitoring dan evaluasi dirancang untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan ketersediaan luaran yang dijanjikan. Evaluasi dapat mencakup pemeriksaan materi edukasi, format pendataan, media komunikasi, dokumen alur koordinasi, serta data pre-test dan post-test apabila instrumen tersebut telah digunakan.

Berdasarkan laporan akhir yang dikirim, empat luaran utama program meliputi paket edukasi donor darah sukarela, format pendataan dan media informasi atau pengingat donor, dokumen alur komunikasi kesiapsiagaan, serta laporan evaluasi. Akan tetapi, status akhir setiap luaran harus disesuaikan dengan bukti yang tersedia. Rangkuman penilaian awal berdasarkan dokumen yang ada disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman status luaran berdasarkan dokumen laporan

No.	Luaran	Informasi yang tercantum dalam laporan	Status yang perlu dipastikan
1	Paket edukasi donor darah sukarela	Paket edukasi ditetapkan sebagai luaran program	Ketersediaan materi final dan dokumentasi penggunaannya
2	Format pendataan dan media komunikasi pendonor	Format dan media informasi ditetapkan sebagai luaran program	Ketersediaan dokumen final serta bukti peninjauan atau uji coba
3	Alur koordinasi kesiapsiagaan donor darah	Dokumen alur koordinasi ditetapkan sebagai luaran program	Ketersediaan dokumen final dan bukti masukan atau persetujuan mitra
4	Laporan evaluasi kegiatan	Laporan evaluasi ditetapkan sebagai luaran program	Ketersediaan data evaluasi, dokumentasi, dan rekomendasi tindak lanjut

Catatan : Tabel ini merupakan rangkuman status berdasarkan isi laporan yang tersedia, bukan pernyataan bahwa seluruh luaran telah selesai atau diterapkan.

Evaluasi yang didukung dokumentasi diperlukan untuk membedakan antara luaran yang baru direncanakan, luaran yang telah disusun, dan luaran yang telah digunakan oleh mitra. Perbedaan tersebut penting agar penilaian program tidak hanya didasarkan pada keberadaan rencana kegiatan, tetapi juga pada bukti pelaksanaannya.

Selain itu, apabila data pre-test dan post-test tersedia, hasilnya dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta setelah edukasi. Apabila format pendataan atau media komunikasi telah diuji coba, catatan penggunaan dapat membantu mengidentifikasi kemudahan pemanfaatan dan aspek yang perlu diperbaiki. Sementara itu, peninjauan alur koordinasi bersama mitra dapat menjadi dasar untuk menilai kesesuaian dokumen dengan prosedur pelayanan darah.

3.6 Pembahasan Umum

Optimalisasi pelayanan donor darah sukarela memerlukan pendekatan yang mencakup aspek edukasi, komunikasi, pengelolaan informasi, dan kesiapsiagaan. Keempat aspek tersebut saling mendukung. Edukasi memberikan informasi mengenai pentingnya donor darah, komunikasi membantu menjaga hubungan dengan pendonor, pendataan mendukung pengelolaan informasi, dan koordinasi kesiapsiagaan membantu pelayanan darah merespons perubahan kebutuhan.

Hubungan antara kualitas pelayanan dan loyalitas pendonor yang dibahas oleh Martín-Santana dan Melián-Alzola [1] memberikan landasan bagi pentingnya upaya mempertahankan partisipasi donor. Dalam konteks program ini, edukasi dan komunikasi dirancang sebagai perangkat pendukung untuk membantu mitra membangun hubungan yang berkelanjutan dengan pendonor. Namun, keberhasilan dalam mempertahankan loyalitas tidak dapat dipastikan hanya dari tersedianya materi edukasi atau media komunikasi; diperlukan data partisipasi donor yang sesuai untuk menilai perubahan perilaku dalam jangka waktu tertentu.

Di sisi lain, kajian Laermans dkk. [2] menegaskan relevansi kesiapsiagaan pelayanan darah dalam menghadapi bencana. Penyusunan alur koordinasi dapat menjadi salah satu langkah pendukung untuk memperjelas komunikasi ketika kebutuhan darah meningkat. Akan tetapi, efektivitas alur tersebut bergantung pada kesesuaian dengan prosedur mitra, kejelasan pihak yang bertanggung jawab, dan bukti peninjauan atau penerapannya.

Keterbatasan utama dalam penilaian hasil program berdasarkan dokumen yang tersedia adalah belum lengkapnya informasi terverifikasi mengenai capaian kuantitatif dan penggunaan luaran. Laporan belum memberikan data yang cukup untuk menyatakan peningkatan pengetahuan pendonor, perubahan tingkat loyalitas, atau peningkatan ketersediaan darah sebagai dampak langsung kegiatan. Karena itu, hasil pengabdian perlu dilaporkan berdasarkan luaran dan bukti yang benar-benar tersedia.

Untuk keberlanjutan program, perangkat edukasi, format pendataan, media komunikasi, dan alur koordinasi dapat ditinjau secara berkala oleh mitra sesuai kebutuhan operasional. Penggunaan perangkat tersebut perlu mengikuti kebijakan UDD PMI Kota Surabaya dan memperhatikan kerahasiaan data pribadi pendonor. Evaluasi lanjutan juga dapat dikembangkan dengan indikator yang lebih terukur, seperti keterpakaian media edukasi, kelengkapan pendataan, penggunaan media komunikasi, serta partisipasi ulang pendonor dalam periode tertentu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Pelayanan Donor Darah Sukarela untuk Mempertahankan Loyalitas Donor dan Ketersediaan Darah pada Situasi Bencana" dirancang untuk mendukung pelayanan donor darah sukarela di UDD PMI Kota Surabaya melalui edukasi, penguatan pendataan dan komunikasi pendonor, penyusunan alur koordinasi kesiapsiagaan, serta monitoring dan evaluasi. Luaran yang ditargetkan meliputi paket edukasi donor darah, format pendataan dan media komunikasi pendonor, dokumen alur koordinasi kesiapsiagaan, serta laporan evaluasi.

Keempat komponen tersebut berpotensi mendukung kesinambungan partisipasi pendonor dan kesiapsiagaan pelayanan darah apabila disusun sesuai kebutuhan mitra dan digunakan secara berkelanjutan. Namun, berdasarkan dokumen yang tersedia, capaian faktual beberapa luaran dan dampaknya belum dapat dipastikan tanpa dokumentasi pendukung. Oleh karena itu, pelaporan akhir perlu dilengkapi dengan bukti materi final, perangkat pendataan dan komunikasi, dokumen alur koordinasi, serta data evaluasi yang benar-benar tersedia. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan perangkat secara berkelanjutan dan evaluasi terukur terhadap komunikasi serta partisipasi pendonor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Dr. Soetomo atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih ini dapat disesuaikan dengan bentuk dukungan dan kontribusi yang benar-benar diberikan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. D. Martín-Santana and L. Melián-Alzola, "The influence of service quality and anticipated emotions on donor loyalty: An empirical analysis in blood centres in Spain," *Health Care Management Science*, vol. 25, pp. 623–648, 2022, doi: 10.1007/s10729-022-09600-9.

[2] J. Laermans et al., "Impact of disasters on blood donation rates and blood safety: A systematic review and meta-analysis," Vox Sanguinis, vol. 117, no. 6, pp. 769–779, 2022, doi: 10.1111/vox.13255.

[3] Martín-Santana JD, Melián-Alzola L. The influence of service quality and anticipated emotions on donor loyalty: an empirical analysis in blood centres in Spain. *Health Care Management Science*. 2022;25(4):623–648. doi: 10.1007/s10729-022-09600-9.

[4] Laermans J, O D, Van den Bosch E, De Buck E, Compernolle V, Shinar E, et al. Impact of disasters on blood donation rates and blood safety: a systematic review and meta-analysis. *Vox Sanguinis*. 2022;117(6):769–779. doi: 10.1111/vox.13255.

[5] United Nations General Assembly. Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Resolution A/RES/70/1. New York: United Nations; 2015.